

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikatur percakapan anak usia 5 tahun di TK bernama Fani Syifa Aulia (selanjutnya disebut FSA) di lingkungan keluarga. Dalam hal ini tidak dibatasi jumlah mitra tutur FSA di lingkungan keluarga dalam proses tuturan. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan tersebut digunakan metode kualitatif. Desain penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena alamiah yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia karena pada dasarnya metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bodgan dan Tailor dalam Prastowo, 2011:22). Penelitian kualitatif ini diharapkan dapat mendeskripsikan bentuk implikatur percakapan anak usia 5 tahun di lingkungan keluarga dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Taman Kanak-kanak (TK).

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah Fani Syifa Aulia (selanjutnya dalam analisis akan disebut FSA), sehari-hari dipanggil Fani atau Adek, lahir pada

tanggal 14 Februari 2007 dan biasa berkomunikasi dengan ibunya (uminya) menggunakan bahasa Indonesia. Ia adalah anak kedua dari Ida Asmarantati S.Pd., sehari-hari dipanggil dengan sebutan bu Ida, lahir pada tanggal 26 September 1978. Beliau merupakan seorang ibu dengan dua anak dan berkomunikasi sehari-hari antaranggota keluarga menggunakan bahasa Jawa tetapi dengan anak-anaknya berbahasa Indonesia.

Data dalam penelitian ini berupa implikatur percakapan anak tersebut dalam menanggapi pernyataan dan pertanyaan mitra tutur dan sumber data penelitian ini dilengkapi dengan konteks yang melatari percakapan tersebut. Data diperoleh dari tanggapan FSA dari pernyataan dan pertanyaan yang diajukan oleh mitra tutur dalam percakapan sehari-hari.

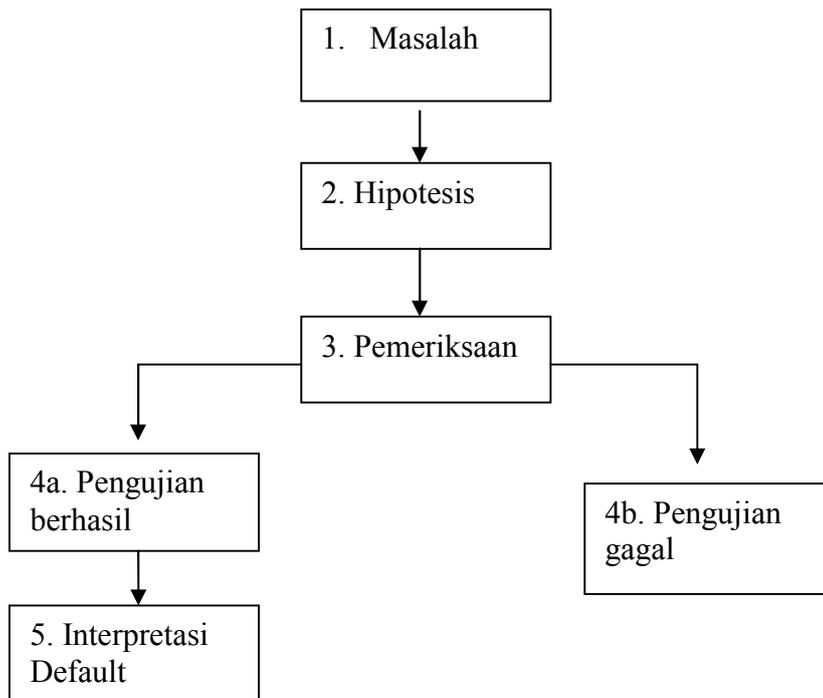
3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap (Mahsun, 2007: 93) yang berarti peneliti tidak terlibat dalam percakapan (hanya menyimak saja). Teknik ini dikombinasikan dengan teknik catatan lapangan. Teknik ini digunakan untuk mencatat tuturan dari mitra tutur yang ditujukan kepada FSA. Catatan tersebut berupa catatan deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif berupa catatan tentang semua percakapan dalam tuturan pernyataan dan pertanyaan dari mitra tutur serta konteks yang melatarinya, dan catatan reflektif adalah interpretasi/penafsiran peneliti terhadap tuturan tersebut. Cara ini dilakukan terutama ketika peneliti sedang tidak terlibat di dalam percakapan tersebut atau ketika mengamati dari jarak yang tidak terlalu dekat dan tidak ada jadwal khusus untuk melakukan pengumpulan data.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data *heuristik*. Teknik analisis ini merupakan teknik yang berisi identifikasi daya pragmatik sebuah tuturan dengan merumuskan hipotesis-hipotesis dan kemudian mengujinya berdasarkan data-data yang tersedia. Analisis heuristik berusaha mengidentifikasi daya pragmatik sebuah tuturan dengan merumuskan hipotesis-hipotesis dan kemudian mengujinya berdasarkan data-data yang tersedia. Bila hipotesis tidak teruji, maka akan dibuat hipotesis yang baru. Seluruh proses ini, terus berulang sampai akhirnya tercapai suatu pemecahan berupa hipotesis yang teruji kebenarannya, yaitu hipotesis yang tidak bertentangan dengan evidensi yang ada (Leech, 1993:62). Hipotesis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *praanggapan/dugaan sementara*.

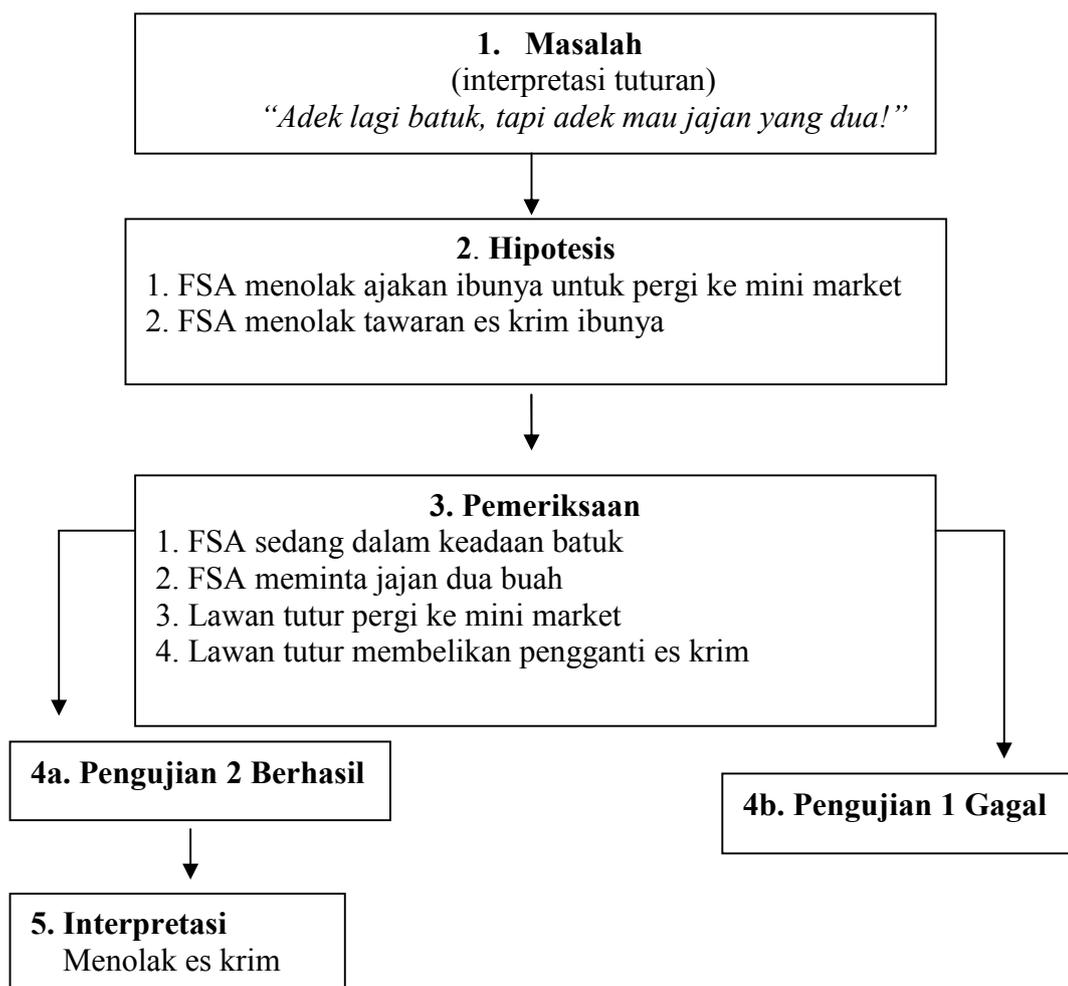
Gambar 1. Bagan Analisis Heuristik



(Leech, 1993:62)

Di dalam analisis heuristik, analisis berawal dari problema yang dilengkapi proposisi, informasi latar belakang konteks, kemudian mitra tutur merumuskan hipotesis tujuan (Leech, 1993:61). Berdasarkan data yang ada, hipotesis diuji kebenarannya. Bila hipotesis sesuai dengan bukti-bukti kontekstual yang tersedia, berarti pengujian berhasil. Hipotesis diterima kebenarannya dan menghasilkan interpretasi baku yang menunjukkan bahwa tuturan mengandung satuan pragmatik. Jika pengujian gagal karena hipotesis tidak sesuai dengan bukti yang tersedia, maka proses pengujian ini dapat berulang-ulang sampai diperoleh hipotesis yang dapat diterima. Berikut contoh analisis konteks.

Contoh data (11) diuji menggunakan analisis heuristik.



Tuturan pada contoh data 1 termasuk sebuah tuturan kalimat pernyataan, kemudian setelah diperiksa dengan menggunakan analisis heuristik dengan memasukkan data-data pernyataan tidak langsung ternyata tuturan tersebut merupakan implikatur dengan modus menyatakan fakta. Tuturan tersebut diungkapkan FSA bukan hanya berarti memberi tahu dirinya sedang batuk melainkan juga bermaksud menolak tawaran mitra tutur. Pada tuturan tersebut FSA merekomendasikan jajan yang jumlahnya dobel sebagai pengganti es krim karena dirinya sedang batuk. Maksud mitra tutur adalah menawarkan es krim kepada FSA, tetapi FSA tidak menghiraukan dan menggunakan ketidaklangsungan untuk menyampaikan penolakan tawaran mitra tutur tersebut.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.

1. Data yang didapat langsung dianalisis dengan menggunakan catatan deskriptif dan reflektif juga menggunakan analisis heuristik, yakni analisis konteks.
2. Mengklasifikasikan data berdasarkan modus, tuturan tidak langsung literal dan tuturan tidak langsung tidak literal berdasarkan konteks.
3. Berdasarkan hasil identifikasi dan klasifikasi data, dilakukan kegiatan penarikan simpulan sementara.
4. Memeriksa/mengecek kembali data yang ada.
5. Menarik simpulan akhir.
6. Mendeskripsikan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa di taman kanak-kanak.